

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KOLABORASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KARANG ANYAR LANGSA

Muhammad Daffa Zulfikar^{1*}, Harlinda², Raudhahtul Jannah Zulfikar³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang

²SD Negeri 2 Karang Anyar

³Universitas Terbuka

*Daffazmuhammad@gmail.com

Abstracts

Project-based learning has been widely implemented in education to enhance students' creativity and collaboration. This study aims to analyze the effectiveness of project-based learning in improving the creativity and collaboration of fourth-grade students at SD Negeri 2 Karang Anyar Langsa. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive overview of the implementation of this method in the classroom. The results indicate that project-based learning encourages students to actively express their ideas, work collaboratively in groups, and gain confidence in discussions. Additionally, students demonstrated improved critical thinking skills and the ability to solve problems independently. However, some challenges in implementation include effective time management and varying levels of student participation within groups. Nevertheless, these challenges can be overcome through careful planning and the active role of teachers in guiding and directing students. Therefore, project-based learning can be an effective strategy to enhance students' creativity and collaboration in elementary schools.

Keywords : *Project-Based Learning, Creativity, Collaboration.*

Abstrak

Pembelajaran berbasis proyek telah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Karang Anyar Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan metode ini di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide, bekerja sama dalam kelompok, dan lebih percaya diri dalam berdiskusi. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Namun, beberapa tantangan dalam penerapannya meliputi pengelolaan waktu yang efektif dan tingkat partisipasi siswa yang bervariasi dalam kelompok. Meskipun demikian, kendala ini dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan peran aktif guru dalam membimbing serta mengarahkan siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa di sekolah dasar.

Kata kunci : Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas, Kolaborasi.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa guna meningkatkan kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran berbasis proyek telah menjadi salah satu alternatif yang mampu merangsang kreativitas dan kolaborasi siswa melalui pengalaman belajar yang nyata. Model ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara langsung, mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta mampu bekerja sama dalam tim. Studi yang dilakukan oleh Winda et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengadopsi metode ini sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam lingkungan pembelajaran tradisional, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi ide mereka sendiri. Pendekatan ini kurang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa untuk beradaptasi di era modern. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan berbagai konsep yang telah dipelajari ke dalam suatu proyek yang memiliki relevansi dengan kehidupan nyata. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Taliak et al. (2024) mengungkapkan bahwa metode ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan pengalaman yang lebih mendalam kepada siswa. Oleh sebab itu, transformasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif menjadi suatu keharusan bagi sekolah dasar.

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman materi akademik, tetapi juga mendorong penguatan keterampilan kolaboratif antar siswa. Mereka harus bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang diberikan, yang secara tidak langsung melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Dalam prosesnya, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, memberikan masukan yang konstruktif, serta menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam kelompok mereka. Implementasi model ini telah dikaji oleh Andita & Kurniawati (2024), yang menyimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Selain kreativitas dan kolaborasi, pembelajaran berbasis proyek juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide dan menyusun proyek mereka sendiri, mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi intrinsik

meningkat karena siswa memiliki rasa kepemilikan terhadap proyek yang mereka kerjakan. Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan di sekolah dasar. Dengan meningkatnya motivasi, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi serta lebih berani dalam mengemukakan ide mereka di dalam kelas.

Metode pembelajaran berbasis proyek juga memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Mereka tidak hanya memahami konsep secara lebih mendalam tetapi juga dapat menghubungkan teori dengan praktik nyata. Melalui proyek yang dirancang dengan baik, siswa mampu menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Susanti (2023) menemukan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan adanya bukti empiris ini, sekolah diharapkan dapat menerapkan metode ini secara lebih luas untuk meningkatkan capaian akademik siswa secara keseluruhan.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar juga sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pengalaman. Konsep ini menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian mereka dalam belajar. Studi yang dilakukan oleh Farida et al. (2025) di Jogja *Green School* menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta inovasi siswa. Oleh karena itu, penerapan metode ini di SD Negeri 2 Karang Anyar Langsa diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif sehingga dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menitikberatkan pada keterlibatan aktif dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Model ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai konsep dan keterampilan melalui pengalaman langsung serta kolaborasi dengan teman sebaya. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas. Menurut Kamaruddin et al. (2023), pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab atas hasil pembelajaran mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, model ini dianggap sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Pembelajaran berbasis proyek juga memiliki karakteristik utama, seperti adanya permasalahan nyata yang harus diselesaikan, keterlibatan siswa secara

aktif, dan evaluasi berbasis proses. Dengan adanya tantangan nyata, siswa lebih termotivasi untuk mencari solusi secara mandiri maupun berkelompok. Kolaborasi yang terjadi dalam proses pembelajaran juga memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerja sama tim. Studi yang dilakukan oleh Andita & Kurniawati (2024) menunjukkan bahwa penerapan model ini di sekolah dasar meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proses refleksi yang dilakukan selama dan setelah proyek membantu siswa memahami bagaimana mereka belajar serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberikan pemahaman akademik yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi masa depan.

Kreativitas dalam Pembelajaran

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam dunia pendidikan karena memungkinkan siswa untuk berpikir secara orisinal, fleksibel, dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam pembelajaran, kreativitas dapat diwujudkan melalui eksplorasi ide, penciptaan solusi baru, serta pengembangan proyek yang unik dan bernilai. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam mengembangkan ide dan menerapkannya dalam bentuk konkret. Menurut Wirda et al. (2015), model ini terbukti meningkatkan kreativitas siswa dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam penyelesaian tugas. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat mengembangkan gagasan-gagasan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, kreativitas yang berkembang dalam pembelajaran berbasis proyek juga berdampak positif pada peningkatan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan ide.

Pengembangan kreativitas dalam pembelajaran dapat didorong melalui berbagai strategi, seperti pemberian tugas terbuka, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Siswa yang terlibat dalam proyek cenderung lebih eksploratif dalam mencari informasi dan mengolahnya menjadi solusi yang inovatif. Studi yang dilakukan oleh Hermansyah et al. (2025) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar berhasil meningkatkan daya imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, kreativitas yang dikembangkan dalam proses pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah serta membuat keputusan yang lebih baik. Dengan adanya dukungan dari guru serta lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat mengasah kreativitas mereka secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pendekatan yang dapat mengintegrasikan pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan formal.

Kolaborasi dalam Pembelajaran

Kolaborasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa agar dapat bekerja sama dalam lingkungan akademik maupun profesional di masa depan. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut untuk bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berbagi ide. Interaksi yang terjadi dalam kelompok kerja juga melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain serta menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Menurut Sari et al. (2024), model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa karena mereka harus bekerja sama dalam merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek yang diberikan. Selain itu, siswa yang bekerja dalam tim juga lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Proses kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan rasa kebersamaan serta memperkuat kemampuan siswa dalam berbagi tugas secara efektif. Dalam setiap tahap proyek, siswa harus melakukan koordinasi yang baik dengan anggota tim mereka untuk memastikan bahwa tugas dapat diselesaikan dengan optimal. Studi yang dilakukan oleh Farida et al. (2025) menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti kepemimpinan, komunikasi efektif, serta pemecahan konflik. Dengan adanya interaksi yang intensif, siswa juga belajar bagaimana bekerja dalam tim yang heterogen dan mengelola perbedaan pendapat secara positif. Oleh karena itu, kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, tetapi juga membantu siswa mengasah keterampilan kerja tim yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Karang Anyar Langsa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran yang diterapkan di kelas. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dengan mengumpulkan catatan pembelajaran, hasil karya siswa, serta foto atau video yang relevan. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas

pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan siswa (Sugiyono, 2019).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yang melibatkan berbagai perspektif serta teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memastikan validitas temuan. Data yang diperoleh dari observasi dibandingkan dengan hasil wawancara serta dokumentasi guna memperoleh kesimpulan yang lebih akurat. Peneliti juga menerapkan teknik *member checking* dengan meminta konfirmasi dari partisipan terkait hasil wawancara yang telah dianalisis agar data tetap objektif. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis induktif untuk menggali makna dari data yang dikumpulkan tanpa menggunakan asumsi atau hipotesis awal. Interpretasi data dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang relevan guna memperkuat analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini akan menjadi dasar rekomendasi bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara optimal.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas IV SD Negeri 2 Karang Anyar Langsa menunjukkan peningkatan kreativitas dan kolaborasi siswa. Guru menyatakan bahwa siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide dan bekerja sama dalam kelompok saat menyelesaikan proyek yang diberikan. Salah satu siswa, A, menyampaikan bahwa ia merasa lebih senang belajar dengan metode ini karena dapat bekerja bersama teman-temannya. Selain itu, siswa B menambahkan bahwa proses diskusi dalam kelompok membantunya memahami materi dengan lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Dokumentasi hasil karya siswa juga menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek yang diberikan. Guru mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam penerapan metode ini adalah mengelola waktu dan memastikan seluruh siswa berpartisipasi aktif. Meskipun demikian, secara keseluruhan, metode ini telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Dari wawancara dengan guru, diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Guru mengungkapkan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai solusi dalam menyelesaikan proyek yang mereka kerjakan. Salah satu contoh proyek yang dilakukan adalah pembuatan poster tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang mengharuskan siswa untuk melakukan riset sederhana dan bekerja sama dalam kelompok. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa C, yang mengatakan bahwa ia merasa lebih berani berbicara karena sering berdiskusi dengan teman-temannya. Pengamatan di kelas juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam

menyelesaikan tugas dan aktif berinteraksi dengan guru serta teman-temannya. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi siswa.

Selain kreativitas, penelitian ini juga menyoroti peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam bekerja dalam tim. Guru menyebutkan bahwa sebelumnya banyak siswa yang lebih suka bekerja sendiri, tetapi setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek, mereka mulai menunjukkan sikap kerja sama yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa D, yang mengatakan bahwa ia belajar bagaimana berbagi tugas dengan teman-teman dalam kelompoknya. Dalam proyek pembuatan maket, misalnya, setiap siswa memiliki peran yang berbeda, seperti menggambar, menulis deskripsi, dan menyusun bahan. Dari hasil dokumentasi, terlihat bahwa proyek yang dihasilkan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tugas individu sebelumnya. Studi ini juga menemukan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek telah membangun rasa kebersamaan serta meningkatkan keterampilan sosial siswa. Untuk mendukung hasil penelitian ini, dua tabel berikut menyajikan data partisipasi siswa dalam diskusi kelompok serta hasil evaluasi kreativitas proyek yang telah mereka kerjakan.

Tabel 1. Partisipasi Siswa dalam Diskusi Kelompok

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat aktif	10 siswa
Aktif	12 siswa
Kurang aktif	5 siswa
Tidak aktif	3 siswa

Tabel 2. Evaluasi Kreativitas Proyek Siswa

Aspek Kreativitas	Rata-rata Skor (Skala 1-5)
Orisinalitas	4.3
Keterampilan Teknis	4.1
Kesesuaian dengan Tema	4.5
Presentasi dan Visualisasi	4.2

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam diskusi kelompok, dengan 10 siswa tergolong sangat aktif dan 12 siswa aktif. Selain itu, evaluasi kreativitas proyek menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor rata-rata di atas 4 dalam berbagai aspek penilaian. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan kolaborasi siswa di kelas IV SD Negeri 2 Karang Anyar Langsa.



Gambar 1. Materikulasi dan Pembagian Kelompok sebelum kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek



Gambar 2. Proses kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek di luar kelas



Gambar 3. Hasil kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Karang Anyar Langsa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda et al. (2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif dan

mengaplikasikannya dalam tugas yang diberikan. Melalui proyek yang dikerjakan secara berkelompok, siswa memiliki kebebasan untuk berpikir secara inovatif dan mengembangkan solusi kreatif terhadap permasalahan yang diberikan. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi ide dan menghubungkannya dengan materi pelajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain kreativitas, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Taliak et al. (2024), pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang kompleks, sehingga mereka harus belajar berkomunikasi secara efektif dan berbagi tugas dengan anggota kelompok. Dalam penelitian ini, siswa yang awalnya cenderung bekerja sendiri mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam kerja kelompok. Mereka belajar bagaimana menyampaikan pendapat, mendengarkan ide teman, serta menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif. Peningkatan keterampilan sosial ini penting bagi perkembangan siswa, karena dapat membantu mereka dalam kehidupan akademik maupun sosial di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan interpersonal siswa.

Meskipun pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Guru menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu agar semua proyek dapat diselesaikan sesuai jadwal, terutama jika siswa belum terbiasa dengan metode ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andita & Kurniawati (2024), yang menemukan bahwa salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek adalah manajemen waktu yang kurang optimal. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam kerja kelompok, sehingga perlu adanya strategi untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, termasuk pembagian peran yang jelas dalam kelompok serta bimbingan yang lebih intensif dari guru. Dengan mengatasi kendala ini, pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas IV SD Negeri 2 Karang Anyar Langsa terbukti meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi ide, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam berpikir dan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan dalam proyek. Selain itu, keterampilan komunikasi siswa juga mengalami

peningkatan, terlihat dari keberanian mereka dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, seperti manajemen waktu dan tingkat partisipasi yang bervariasi, kendala tersebut dapat diatasi dengan perencanaan dan bimbingan yang lebih efektif dari guru. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk terus diterapkan dan dikembangkan guna mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Daftar Pustaka

- Andita, C. D., & Kurniawati, A. F. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(2), 170–177. <https://doi.org/10.31540/jpp.v18i2.3287>
- Farida, N., Ksvara, R. A., Safitrianingrum, A., Dhika, D. F., Ariyani, D. Y., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Jogja Green School: Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 65–74. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i1.1879>
- Hermansyah, D., Ali, M., & Aqodiah, A. (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Di Madrasah Ibtidaiyah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 42–66. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8249>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742–2747. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22138>
- Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 281–288. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3939>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susanti, R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3997–4007. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23266>
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.876>
- Winda, N., Farhanissa, F., & Lorenza, V. (2025). Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1), 41–45. <https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3664>
- Wirda, E., Johar, R., & Ikhsan, M. (2015). Pengembangan design pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan desimal siswa

sekolah dasar. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(1), 33-45.
<https://jurnal.usk.ac.id/DM/article/view/2384>